

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menempatkan ilmu pengetahuan pada tempat yang tinggi, bahkan orang yang memiliki ilmu pengetahuan ditempatkan pada derajat yang mulia. Karena itu, Islam mendorong umatnya untuk menimba ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya, sejak lahir sampai meninggal dunia.

Nilai ilmu di dalam ajaran Islam terletak pada aspek pengamalannya. Ilmu yang digali tidak berhenti hanya pada teorinya saja, melainkan dilanjutkan pada praktik dan pengamalannya. Allah tidak menyukai seseorang yang hanya pandai membuat konsep, tetapi tidak dapat melaksanakannya dalam kehidupan nyata.¹ Firman Allah SWT dalam Q.S. Ash Shaff/61: 3.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Sebagian ulama salaf mengatakan bahwa ilmu akan berkurang bila tidak diamalkan, tidak disebarluaskan, atau tidak diajarkan kepada orang lain, akan tetapi, sebaliknya akan bertambah kuat ilmu pengetahuan itu

¹ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani*, (Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2001), cet. II, h. 139

apabila diamalkan dan diajarkan kepada orang lain. Hal ini dapat dipahami dan dibuktikan kebenarannya, karena dengan pengamalan, ilmu pengetahuan akan semakin berkembang, disebabkan aplikasi terhadap suatu ilmu melahirkan kembali bagi perkembangan ilmu tersebut.²

Ketika suatu ilmu tidak disertai dengan pengamalan-pengamalan maka nilai suatu ilmu itu tidak akan sempurna, karena tujuan dari pendidikan ialah agar ilmu yang didapat mampu merubah sikap dan pribadi ke arah yang lebih baik lagi melalui pengamalan dan pembiasaan yang didapat di rumah, di sekolah maupun di masyarakat.

Oleh karena itu, pengamalan sangat penting dilakukan. Beberapa waktu belakangan ini ada sebuah berita dari berbagai media yang mengabarkan bahwa seorang guru di penjara karena mencubit siswanya yang tidak mengikuti shalat dhuha berjamaah. Samhudi, adalah seorang guru di SMP Raden Rahmat, Kecamatan Balongbendo, Sidoarjo, Jawa Timur, divonis 3 bulan penjara dengan masa percobaan enam bulan dalam sidang putusan di Pengadilan Negeri Sidoarjo, Kamis (4/8/2016).³ Sungguh miris melihat keadaan seperti ini, seorang guru yang telah mengajari dan mendidik di penjarakan hanya karena alasan mencubit. Kembali ke pembahasan awal, yang penulis bahas disini bukan tentang

² Imam ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, Terj. Ismail Yakub, (Singapore: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003), cet. V, h. 75

³ Ahmad Faizal, "Guru yang Cubit Siswanya Divonis 3 Bulan Penjara", Kompas.com, <http://regional.kompas.com/read/2016/08/04/14081101/guru.yang.cubit.siswanya.divonis.3.bulan.penjara>, 21 Februari 2018

guru yang dipenjara ataupun guru yang mencubit siswanya tersebut, melainkan yang penulis bahas disini adalah tentang pembiasaan. Siswa yang enggan melaksanakan sholat dhuha, mungkin karena ia kurangnya pembiasaan yang ia dapatkan di rumah. Oleh sebab itu, orang tua harus selalu bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan masyarakat dalam mendidik anak, terutama dalam hal membiasakan anak melakukan kebiasaan baik.

Seorang anak perlu dididik dengan pengetahuan yang banyak. Bukan hanya dididik dengan pengetahuan, melainkan juga dengan praktik lapangan, agar anak tersebut merasakan praktik ilmu tersebut secara langsung.

Keseluruhan ilmu yang diaplikasikan tersebut tidak luput dari Al-Qur'an dan Hadis, karena sebagai seorang muslim, Al-Qur'an dan Hadis merupakan pedoman hidup, hendaknya anak dapat dididik dan dibiasakan dengan Al-Qur'an dan Hadis, agar perilakunya mencerminkan pribadi seorang muslim.

Sebagai seorang anak, maka pendidikan yang didapat bukan hanya di rumah, tetapi juga di sekolah. Di sekolah anak akan diberikan pelajaran khusus yang mencakup ilmu umum dan ilmu agama.

Sebagai siswa, maka mereka perlu dididik dan dibekali ilmu pengetahuan yang banyak, bukan hanya ilmu umum, tetapi juga ilmu agama. Ilmu pengetahuan ini dilakukan dengan latihan pengamalan, yaitu

dengan latihan terus menerus sehingga peserta didik terbiasa melakukan sesuatu sepanjang hidupnya. Suatu saat setelah latihan yang dimaksudkan selesai, maka siswa terbiasa dan merasakan bahwa melakukan sesuatu tersebut tidak menjadi beban, bahkan menjadi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwasanya pendidikan dengan metode pengamalan ini perlu diterapkan di sekolah, agar siswa bisa langsung melakukan praktik lapangan tidak hanya dengan teorinya saja. Latihan pengamalan dan pembiasaan ini diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan. Allah dan Rasul-Nya telah memberikan tuntunan untuk menerapkan suatu perbuatan dengan cara pembiasaan.

Pembahasan tentang metode latihan pengamalan disini difokuskan pada aspek pembiasaan, artinya latihan tersebut terjun langsung untuk membiasakan melakukan sesuatu.⁴ Misalnya, membiasakan shalat, dipraktikkan langsung dalam rangka melaksanakan kewajiban pada waktu dan tempat yang tepat, tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan pengajian rutin setiap jum'at pagi.

Kisah dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan pengamalan langsung sebagai upaya pendidikan tergambar dalam kisah Nabi Musa a.s. ketika beliau harus berlatih sabar dalam menerima pendidikan dari Nabi Khaidir a.s. dalam firman Allah Q.S. Al-Kahfi /18: 66-73.

⁴ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani...*, h. 141

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِ مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ﴿٣٠﴾ قَالَ
 إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٣١﴾ وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ
 خُبْرًا ﴿٣٢﴾ قَالَ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٣٣﴾
 قَالَ فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلَا تَسْأَلْنِي عَن شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿٣٤﴾
 فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَا فِي السَّفِينَةِ خَرَقَهَا قَالَ أَخَرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ
 جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿٣٥﴾ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا ﴿٣٦﴾
 قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿٣٧﴾

Demikian pula Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah/5: 30-31.

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ قَتْلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخٰسِرِينَ ﴿٣٠﴾
 فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِثُ سَوْءَةَ أَخِيهِ ﴿٣١﴾
 قَالَ يَبُوءُ لِي أَنِّي لَأَكُونُ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِثُ سَوْءَةَ أَخِي ﴿٣٢﴾
 فَأَصْبَحَ مِنَ الْنٰدِمِينَ ﴿٣٣﴾

Ayat-ayat diatas menggambarkan bahwa pengamalan langsung di lapangan memberikan kesan dan dorongan untuk melakukan sesuatu yang dialami manusia dan sekaligus merubah tingkah lakunya. Perubahan

tingkah laku merupakan tujuan pendidikan, karena itu pengamalan sesuatu di lapangan merupakan sebagian dari metode pendidikan.⁵

Di samping ayat-ayat di atas, dalam berbagai surat dalam Al-Qur'an diungkapkan tentang perlunya latihan tertentu sebagai bagian dari tugas hidup. Dalam perspektif pendidikan, ayat-ayat tersebut mengisyaratkan metode pendidikan, salah satunya menggunakan metode tajribi yaitu latihan pengamalan dan praktik yang dilakukan langsung di lapangan.

Dari keterangan di atas penulis berharap dengan dilakukannya latihan pengamalan (metode tajribi) ini peserta didik dapat mengamalkan ilmu-ilmu yang diperolehnya dengan baik khususnya juga dalam pengalaman bidang agama. Dari uraian yang penulis kemukakan tersebut, maka penulis mengambil judul **“Implementasi Pendidikan Qur’ani dengan Metode Tajribi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Definisi implementasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan.⁶ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian di

⁵ Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter*, (Klaten: Cempaka Putih, 2012), h. 26

sini adalah upaya atau pelaksanaan pendidikan qur'ani dengan menggunakan metode tajribi atau latihan pembiasaan yang dilakukan kepada peserta didik.

2. Pendidikan Qur'ani

Dari pengertian etimologis dan terminologis, Pendidikan Qur'ani dapat didefinisikan sebagai “suatu upaya manusia dalam membina, membimbing, dan menjaga kesuciannya agar menjadi manusia yang sempurna. Segala upaya tersebut sesuai dengan isyarat dan petunjuk Al-Qur'an dan Hadis.⁷ Jadi, Pendidikan Qur'ani yang dimaksud disini adalah membimbing dan membina peserta didik dengan segala bentuk upaya pendidikan yang didasarkan kepada nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis agar peserta didik memiliki kepribadian muslim yang baik.

3. Metode Tajribi

Metode Tajribi adalah latihan pengamalan dan pembiasaan yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an sebagai salah satu cara yang digunakan dalam pendidikan.⁸ Metode tajribi yang dimaksud disini adalah latihan pengamalan dan pembiasaan yang dilakukan dengan menggunakan

⁶ Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) Edisi Ketiga, h. 427

⁷ Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani...*, h. 11

⁸ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke II, h.

praktik atau terjun langsung ke lapangan. Jadi, antara pembiasaan dan praktik ini adalah hal yang saling berhubungan satu sama lainnya. Latihan pengamalan dan pembiasaan ini dilakukan dengan praktik agar peserta didik merasakan langsung bagaimana cara melakukannya, karena jika latihan pengamalan dan pembiasaan ini hanya dilakukan dengan teori saja tanpa disertai dengan praktik akan membuat peserta didik menjadi bingung dan tidak terbiasa melakukannya.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi Pendidikan Qur'ani dengan Metode Tajribi di MTsN 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, meliputi:
 - a. Tadarus Al-Qur'an
 - b. Menghafal Surah Al-Qur'an (Juz 30)
 - c. Shalat Dhuha berjama'ah
 - d. Shalat Zuhur Berjama'ah
 - e. Jum'at Taqwa
 - f. Cara Berpakaian Siswa

- g. Hukuman Bagi Siswa yang Melanggar Peraturan Selama Kegiatan Keagamaan Berlangsung
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Pendidikan Qur'ani dengan Metode Tajribi di MTsN 1 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin, meliputi:
 - a. Faktor Pendukung
 - b. Faktor Penghambat

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan kaitannya dengan judul yang dimaksud, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan pendidikan qur'ani dengan metode tajribi di MTsN 1 Banjarmasin yang meliputi: tadarus Al-Qur'an, shalat dhuha berjama'ah, shalat zuhur berjama'ah, jum'at taqwa, cara berpakaian siswa, dan hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan selama kegiatan keagamaan berlangsung
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode tajribi di MTsN 1 Banjarmasin yang meliputi: faktor pendukung dan faktor penghambat

E. Alasan Memilih Judul

Adapun penulis memilih judul di atas yaitu :

1. Kurangnya perhatian anak didik terhadap pendidikan agama yang membuatnya lalai dengan kegiatan keagamaan, sehingga mereka tidak terbiasa shalat, malas mengaji, dsb.
2. Membiasakan anak didik untuk melakukan kegiatan keagamaan dengan harapan agar setelah anak didik tersebut lulus ia bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah dalam membimbing peserta didik dan membiasakannya melakukan kegiatan keagamaan di sekolah
2. Sebagai bahan masukan informasi dan sumbangan pikiran bagi peneliti yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam
3. Sebagai tambahan khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada khususnya
4. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman mengenai metode tajribi yang dilakukan di sekolah.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelaahan pada beberapa peneliti terdahulu yang penulis lakukan, penulis menemukan skripsi yang membahas tentang metode pengajaran di sekolah, sama seperti yang penulis teliti. Namun lokasi yang kami teliti berbeda. Perbedaan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Nama : Khaidir Mansur
- Nim : 1101210448
- Judul : Metode Pembelajaran Al-qur'an pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin.
- Kesimpulan : Skripsi ini mengemukakan tentang metode pengajaran di Sekolah Dasar Negeri Pemurus Dalam 2 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode pengajaran disini difokuskan pada pembelajaran Al-qur'an mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan optimal dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah-langkah dalam mewujudkan pembelajaran Al-qur'an yang efektif, yaitu: melibatkan siswa secara

aktif dalam pembelajaran, menarik minat dan perhatian siswa, membangkitkan motivasi siswa, menyiapkan dan menggunakan berbagai media pembelajaran dan tentunya menggunakan metode yang bermacam-macam. Dan metode yang diteliti disini ada tiga, yaitu: metode al-Barqy, metode Iqra, dan metode Qiro'ati. Selanjutnya hal yang dapat menunjang agar metode ini berjalan dengan baik tentunya disertakan dengan media dan fasilitas pembelajaran dan yang terakhir adalah melakukan evaluasi dari semua kegiatan yang dilakukan.

Jadi, perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian saudara Khaidir Mansur adalah terletak pada bagian metode. Saudara Khaidir Mansur meneliti tentang tiga metode pembelajaran, yaitu: metode *al-Barqy*, metode *iqra*, dan metode *qiro'ati*, sedangkan penulis di sini meneliti mengenai metode *tajribi*. Selain dari itu, penelitian penulis dengan penelitian saudara Khaidir Mansur sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran.

2. Nama : Mahyudin
- Nim : 1001210395
- Judul : Variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kabupaten barito kuala.
- Kesimpulan : Pada skripsi ini membahas tentang Variasi metode mengajar guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kabupaten barito kuala.
- Minat belajar siswa dengan bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari kesukaan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas.
- Dari berbagai hal uraian tentang variasi metode pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ni'matul Aziz Kabupaten Barito Kuala yang mana dari hasil penelitian penulis bahwa variasi metode tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa, variasi metode ini juga bisa diterapkan pada mata pelajaran lainnya untuk menumbuhkan minat belajar siswanya. Di antara

metode-metode yang dipakai pada pembelajaran disini adalah metode ceramah, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode Tanya jawab, metode kisah, metode tamtsil, metode pemberian tugas, metode pembiasaan (*tajribi*), metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode pemberian hukuman, dan metode drill/latihan.

Jadi, perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian saudara Mahyudin adalah terletak pada bagian metode. Saudara Mahyudin meneliti tentang macam-macam metode pembelajaran, yaitu: metode ceramah, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode tanya jawab, metode kisah, metode tamtsil, metode pemberian tugas, metode pembiasaan (*tajribi*), metode keteladanan, metode pemberian ganjaran, metode hukuman dan metode drill/latihan. Sedangkan penulis di sini hanya meneliti satu metode pembelajaran, yaitu metode *tajribi*. Selain dari itu, penelitian penulis dengan penelitian saudara Mahyudin sama-sama meneliti tentang metode pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, bab ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang meliputi konsep pendidikan manusia, implementasi pendidikan qur'ani dalam kehidupan, dan metode tajribi sebagai salah satu metode dalam melaksanakan pendidikan qur'ani

BAB III METODE PENELITIAN, yang meliputi jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, yang meliputi simpulan dan saran-saran